

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan juga mempunyai peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pendidikan dapat membuat orang menjadi cerdas, kreatif, bertanggung jawab dan produktif. Selain itu pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencapai dan mengarahkan seseorang dalam menuju kedewasaan dengan memberikan ilmu pengetahuan, melatih berbagai ketrampilan, penanaman nilai-nilai baik, serta sikap yang baik. Baik upaya dalam pendidikan telah dilakukan, diantaranya pengembangan maupun penyempurnaan kurikulum yang dilakukan secara bertahap, konsisten dan disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan di sekolah tidak dapat lepas dari proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa serta pengembangan kurikulum. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat rumit karena tidak sekedar menyerap informasi yang diberikan oleh guru, tetapi juga kegiatan dan tindakan yang harus diberikan oleh guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Guru merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, mereka berada di titik utama dalam setiap usaha perubahan pendidikan yang diarahkan pada perubahan kualitatif. Pengembangan kurikulum merupakan proses perbaikan dalam sistem pembelajaran yang dibuat pemerintah untuk sekolah-sekolah agar proses pembelajaran lebih baik dan sesuai dengan apa yang dicapai. Perubahan paradigma pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini, mendatangkan masalah bagi pendidik dalam proses penilaian. Guru masih bingung dalam proses penilaian yang dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai sikap, keterampilan, dan

pengetahuan peserta didik dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka di luar sekolah atau masyarakat dan juga bagaimana format penilaiannya. Sebenarnya penilaian kinerja sudah tidak asing lagi pada KBK dan KTSP, hanya saja pelaksanaannya belum maksimal. Pada KBK dan KTSP, guru sekolah dasar kebanyakan mempraktikkan penilaian hanya sebatas penilaian pengetahuan saja sedangkan dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk melakukan penilaian pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Penilaian salah satu proses yang penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Menurut Puji Iryanti (2004: 3) penilaian (*assessment*) adalah penafsiran hasil pengukuran dan penentuan hasil belajar. Ismet Basuki (2014: 8) penilaian adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar peserta didik dan bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menurut Gronlund dalam Burhan Nurgiyantoro (2011: 22) penilaian merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan informasi tentang peserta didik untuk menentukan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Hakikatnya penilaian dalam dunia pendidikan adalah proses yang sistematis, mengumpulkan data atau informasi, menganalisis dan selanjutnya menarik kesimpulan. Pentingnya penilaian dalam pembelajaran untuk membandingkan siswa satu dengan siswa lainnya dan untuk mengetahui apakah para siswa memenuhi standar tertentu. Untuk melakukan penilaian dapat menggunakan penilaian tes dan nontes. Penilaian dengan tes dilakukan dengan bentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai dan prestasi siswa. Sedangkan, penilaian nontes dapat dilakukan dengan pengamatan kelas, portofolio, konferensi, jurnal, kuesioner, dan wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo pada hari rabu, 22 Juni 2016 diperoleh data rata-rata hasil belajar

siswa kelas VIIIC masih banyak dibawah KKM dan siswa kurang senang dengan pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, untuk mengatasinya dibutuhkan model pembelajaran dan penilaian yang alternatif yaitu penilaian kinerja dengan model pembelajaran berbasis *lesson study*. Menurut Rusman (2011: 380) *lesson study* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru.

Penilaian kinerja termasuk penilaian autentik yang sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai (Rusman, 2014: 255). Menurut Abdul Majid (2014: 200) penilaian unjuk kerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang mengukur kemampuan relatif siswa dalam mencapai tujuan proses pembelajaran. Secara khusus dalam matematika meliputi kemampuan pemecahan masalah, komunikasi, berfikir kritis, koneksi, dan lain sebagainya. Penilaian ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide, gagasan dalam situasi masalah matematika, dan realistik. Penilaian kinerja merupakan penilaian hasil belajar siswa yang meliputi semua penilaian dalam bentuk tulisan, produk atau sikap kecuali pilihan ganda, jawaban singkat, benar-salah, dan menjodohkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Implementasi Penilaian Kinerja Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis *Lesson Study* Pada SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan penilaian kinerja siswa dalam pembelajaran matematika berbasis *lesson study* di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo?

2. Bagaimana pembuatan instrumen penilaian kinerja siswa dalam pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo?
3. Bagaimana penerapan penilaian kinerja terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika berbasis *lesson study* di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo?
4. Apakah kendala dalam pelaksanaan penilaian kinerja dalam pembelajaran matematika berbasis *lesson study* di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan kesiapan guru dalam pelaksanaan penilaian kinerja siswadalam pembelajaranmatematikaberbasis*lesson study* di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo.
2. Untuk mendeskripsikan pembuatan instrumen penilaian kinerjasiswa dalam pembelajaran matematika berbasis*lesson study*di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan penilaian kinerja terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika berbasis *lesson study* di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo.
4. Untuk mendeskripsikan kendala dalam pelaksanaan penilaiankinerja dalam pembelajaran matematika berbasis*lesson study* di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan ilmu yang diperoleh penelitian dan sebagai sarana dalam menuangkan ide secara ilmiah serta memperoleh pengalaman dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan solusi nyata dalam kinerja guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan penilaian otentik. Hasil

penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk guru, siswa, sekolah dan peneliti.

3. Bagi siswa dapat lebih mempelajari dan memahami pelajaran matematika.
4. Bagi guru memberikan masukan yang bermanfaat bagi guru tentang penilaian kinerja dalam proses pembelajaran yang dapat membantu siswa yang kurang dalam memahami pelajaran.
5. Bagi sekolah dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah khususnya pembelajaran matematika.
6. Bagi peneliti agar memiliki pengetahuan yang luas tentang penilaian kinerja dan memiliki ketrampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pembelajaran matematika.